

RINGKASAN

Kegiatan penambangan dapat mengubah bentang alam dan berpotensi, meninggalkan lubang-lubang. Pengurugan lubang bekas penambangan dapat menjadi permasalahan lingkungan, terutama apabila tanah yang digunakan merupakan hasil penggalian di daerah lain. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kalamangan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas air berdasarkan standar baku mutu PP No 82 Tahun 2001 dan tanah berdasarkan kriteria penilaian kualitas tanah. Membuat model untuk menjadikan kegiatan pertambangan yang berwawasan lingkungan melalui penyiapan konsep pemanfaatan dan pengelolaan lahan pascatambang sebagai tempat wisata yang cocok dengan kesesuaian lahan dan kondisi lingkungan sosial serta mengkaji dampak pengembangan tempat wisata terhadap tata guna lahan berdasarkan kesesuaian lahan. Metode penelitian mengenai model pengelolaan lahan pascatambang sebagai tempat wisata dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun data sekunder yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap hasil analisis kualitas air, tanah, kesesuaian lahan dengan tata ruang wilayah dan nilai manfaat ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan kondisi lahan pascatambang berbentuk kolong-kolong dengan kedalaman ± 4 m. Pada air kolong parameter yang diteliti yaitu, warna, TSS, TDS, kecerahan, pH, DO, COD, nitrit, nitrat, sulfat, amoniak bebas dan salinitas. Parameter sifat fisik dan kimia tanah yang diukur yaitu, berat jenis, tekstur, DHL, pH, C, N, P, K, Ca, Mg, Na, KB dan KTK. Karakteristik pengunjung objek wisata terlihat dari umur, gender, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, jarak, kelompok kunjungan, transportasi yang digunakan dan biaya perjalanan. Penentuan strategi pengembangan daerah Kalamangan didasarkan pada faktor-faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis kualitas air kolong berdasarkan baku mutu, dipengaruhi oleh beberapa parameter seperti kemasaman air, kadar COD dan kadar nitrit. Analisis kesesuaian lahan pascatambang sebagai tempat wisata menunjukkan kesesuaian untuk di bangun sarana rekreasi, sedangkan untuk kesuburan tanah masuk dalam kategori rendah sehingga perlu penanganan. Berdasarkan SK Menhut No.529/Menhut-II/2012, daerah penelitian masuk dalam areal penggunaan lain (APL) dan pemanfaatan kolong secara ekonomi cocok untuk kegiatan wisata/rekreasi. Perhitungan valuasi ekonomi diperoleh nilai ekonomi total sebesar Rp.2.726.442.000,-. Pembangunan tempat wisata pada lahan pascatambang dapat dilakukan dengan starategi: 1) Meningkatkan ketersediaan moda transportasi yang menuju tempat wisata; 2) Mendorong investor untuk berinvestasi; 3) Membangun sarana dan prasarana objek wisata; 4) Menata kembali lahan ; 5) Kebijakan PEMDA untuk pengembangan wisata di daerah Kalamangan; 6) Menjadikan minuman sari jagung dan rosela sebagai komoditi unggulan yang dapat dinikmati di tempat wisata; 7) Peran serta masyarakat; 8) Peningkatan SDM khususnya dalam hal pariwisata. Perbaiki dan meningkatkan kondisi lahan pascatambang dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi.

Kata kunci : pasir, lahan, kolong

ABSTRACT

Mining activities can alter the landscape and potentially, leaving holes. backfilling the excavation pit can cause environmental problems, especially if the soil used was excavated in other areas. The study was conducted in the village Kalampangan, Kacamatan Sabangau, Palangkaraya, Central Kalimantan Province.

This study aimed to evaluate the quality of the water quality standards based on Government Regulation No. 82 of 2001 and the land based on soil quality assessment criteria. Creating a model to make environmentally sound mining activities through the drafting and management of post-mining land use as a tourist spot that matches the suitability of land and the social environment as well as assess the impact of the development of the tourist attractions of the land-based land suitability. Methods of research on post-mining land management model as a tourist do both qualitative and quantitative primary data and secondary data, by reducing the data, present data and draw conclusions or verifying the results of the analysis of water quality, soil, land suitability with spatial and values economic benefits.

Based on the research results, showing the condition of post-mining land in the form of kolong-kolong with a depth of ± 4 m. In the water under the parameters investigated, namely, color, TSS, TDS, brightness, pH, DO, COD, nitrite, nitrate, sulfate, ammonia free and salinity. Parameters of soil physical and chemical properties are measured ie, density, texture, DHL, pH, C, N, P, K, Ca, Mg, Na, KB and KTK. Characteristics of visitors attractions visible from age, gender, occupation, education, income, distance, group visits, transportation used and the cost of the trip. Determination Kalampangan regional development strategy is based on internal factors and external.

Based on the analysis of water quality under quality standards based, influenced by several parameters such as the acidity of water, the level of COD and nitrite levels. Analysis of post-mining land suitability as a tourist show in the wake suitability for recreation, while for soil fertility in the category of low that need handling. Based on the Minister of Forestry Decree 529/Menhut - II/2012, the study area included in other land uses (APL) and utilization under economically suitable for tourism/recreation. Calculation of economic valuation obtained a total economic value of Rp.2.726.442.000, -. Development of tourist attractions in the post-mining land can be done with strategi: 1) Increase the availability of transportation modes to the sights; 2) To encourage investors to invest; 3) Build Attraction infrastructure; 4) Re-arrange the land; 5) local government policy for tourism development in the area Kalampangan; 6) Making corn and roselle juice as a commodity that can be enjoyed in the sights; 7) The role of the community; 8) The increase in human resources, especially in terms of tourism. Refine and improve the conditions of post-mining land made through rehabilitation.

Keywords : sand, soil, kolong